

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai kontribusi PAK di lingkungan Gereja dalam meningkatkan tingkat kehadiran ibadah PPGT Jemaat Issong Kalua' memiliki fokus khusus untuk mengeksplorasi berbagai elemen yang berpengaruh terhadap keaktifan beribadah, serta mengevaluasi bagaimana PAK berdampak pada keterlibatan aktif kaum muda dalam kegiatan ibadah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peranan PAK.

Beberapa faktor telah mengakibatkan rendahnya partisipasi Anggota PPGT dalam kegiatan ibadah gereja. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal maupun eksternal, seperti menurunnya semangat beribadah, kendala waktu yang dimiliki anggota, kurang maksimalnya program pembinaan spiritual, serta kondisi layanan gereja yang belum optimal dalam menciptakan suasana yang mendukung. Keseluruhan faktor ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat dedikasi dan keterlibatan anggota dalam mengikuti kegiatan ibadah bersama.

Jemaat Issong Kalua' menempatkan PAK sebagai komponen kunci untuk mendorong partisipasi aktif PPGT dalam beribadah. PAK

menjalankan fungsi vital melalui aspek pengajaran dan edukasi untuk meningkatkan keterlibatan PPGT dalam kegiatan ibadah. Berbagai pendekatan pembelajaran diterapkan, mencakup program pembinaan spiritual berkala, kegiatan diskusi kelompok, sesi pendalaman Alkitab, dan kegiatan *retreat* rohani, yang membantu pemuda mendalami esensi ibadah sebagai manifestasi keimanan dan relasi pribadi dengan Tuhan. Gereja juga telah mengembangkan berbagai program pembinaan yang bertujuan mengoptimalkan kapasitas spiritual dan jiwa kepemimpinan para pemuda. Para pemuda diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam beragam bentuk pelayanan, termasuk bidang musik, pengelolaan multimedia, aktivitas pengajaran, hingga program sosial kemasyarakatan. Strategi ini tidak hanya berhasil meningkatkan tingkat kehadiran dalam ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap komunitas gereja. Melalui sistem pendidikan yang komprehensif, gereja berupaya membentuk generasi muda yang tidak hanya rajin beribadah, tetapi juga memiliki fondasi iman yang kuat, pemahaman spiritual yang mendalam, serta dedikasi untuk mengembangkan pelayanan dan kesaksian Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program pendidikan ini mendorong pemahaman mendalam tentang signifikansi ibadah melalui pembelajaran yang substantif, pembinaan pertumbuhan iman, pengembangan kesadaran spiritual, dan penciptaan pengalaman rohani yang inspiratif, sehingga mendorong anggota gereja

untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam ibadah bersama. Namun, untuk mencapai implementasi yang maksimal, diperlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai elemen, termasuk institusi gereja, para pemimpin, dan keluarga jemaat.

## **B. Saran**

5. Para pemuda di Jemaat Isong Kalusa' harus menumbuhkan kesadaran bahwa gereja sangat membutuhkan keaktifan mereka, terutama dalam beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan PPGT. Mereka tidak seharusnya menjadikan perasaan minder dan kurang percaya diri sebagai alasan untuk menghindari keterlibatan dalam kegiatan organisasi.
6. Untuk mengingatkan pemuda akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai generasi muda gereja, Majelis Gereja bersama orang tua perlu memberikan bimbingan, pembinaan, serta dorongan kepada pemuda yang kurang aktif.
7. Pengurus diharapkan dapat menyusun sebuah program yang mampu membangkitkan minat dan semangat anggota agar lebih giat berpartisipasi dalam kegiatan PPGT, khususnya di Jemaat Isong Kalusa'.